ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

UPAYA MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN MATERI *GREETING* MELALUI APLIKASI PENDEKATAN PRAKSIS-BEHAVIORAL

Anang Andik Herwanto
SMP Negeri 1 Ngoro, Kab. Jombang

ABSTRAK

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh kegiatan Upaya Mengembangkan Pemahaman Materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral pada tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini tercakup dalam dalam dua siklus. Hasil penelitian menujukkan bahwa rerata skor penilaian afaktif siswa pada angkat 2,732 dengan kriteria mendekati amat baik, penilaian psikomotor mencapai angka 2,862 dengan kriteria mendekati amat baik, sedangkan penilaian kognitif mencapai 2,829 dengan kriteria mendekati amat baik. Rata-rata total dari ketiga penilaian mencapai 2,808 dengan kriteria mendekati amat baik. Peningkatan penguasaan siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga terimplementasikan secara nyata pada hasil yang konkret seperti kamampuan memahami materi pembelajaran *Greeting* dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral dengan baik dan benar.

Kata kunci: materi *greeting,* pendekatan praksis-behavioral

Di sekolah seringkali nampak masalah perbedaan individu, misalnya ada siswa yang sangat cepat dalam belajar, ada yang lambat, cerdas, berbakat, dan sebagainya. Kenyataan ini akan membawa konsekuensi bagi proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sekolah memberikan bimbingan pembelajaran secara pribadi maupun kelompok kepada anak didik agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Proses ini hendaknya secara sinergis mendapat dukungan dari semua komponen, agar mencapai hasil seperti yang diharapkan semua pihak.

Selain itu sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupannya sebaik-baiknya baik sebagai pribadi maupun dalam keluarga (Koestoer, 1985:13). Oleh karena itu sekolah cukup berperan dalam membina siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Sekolah tidak dapat melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan salah satu diantara kegiatan yang diberikan di sekolah, namun kegiatan itu tentu saja belum cukup memadai dalam menyiapkan sistem terjun ke masyarakat dengan berhasil.

Dalam proses pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris, kemampuan penguasaan dan penguasaan materi menjadi acuan utama tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat dasar. Bentuk kemampuan memahami dan menguasai materi pembelajaran secara teori maupun aplikatif Bidang Studi Bahasa Inggris merupakan format tampilan nyata yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar Bidang Studi Bahasa Inggris pada siswa.

Rendahnya tingkat keterampilan dan penguasaan materi pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris secara praksis ini pada umunya dilatarbelakangi oleh: (a) rendahnya motivasi siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan informasi dari berbagai sumber, termasuk di dalamnya guru dan media; (b) rendahnya perhatian guru dalam proses pembelajaran yang mengkondisikan penguasaan materi pembela-

jaran Bidang Studi Bahasa Inggris dengan baik dan benar; (c) pola pembelajaran guru yang terkesan monoton dan kurang variatif; (d) model strategi pembelajaran yang kurang diminati siswa; dan (e) belum lengkapnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris, kalau pun sudah ada maka pada umunya penggunaannya belum atau kurang optimal.

Berangkat pada realitas dan asumsi akan pentingnya untuk meningkatkan perstasi belajar pada siswa, khususnya dalam Bidang Studi Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama maka perlu kiranya bagi guru sebagai institusi yang bertanggung jawab penuh pada proses dan hasil pembelajaran untuk menemukan solusi yang tepat guna menyelesaikan persoalan tersebut.

Salah satu upaya guna meningkatkan penguasaan materi pembelajaran siswa pada materi pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris yang bisa ditempuh oleh guru adalah dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral. Hipotesis ini diuji dalam sebuah kegiatan penelitian yang menggunakan kaidah prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ini dirangkaikan dalam sebuah kegiatan penelitian yan berjudul: "Upaya Mengembangkan Pemahaman Materi *Greeting* Melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral Pada Siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Tahun Pelajaran 2019/2020".

Permasalahan yang ada dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah upaya nyata meningkatkan penguasaan materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral ? (2) Apakah Upaya Mengembangkan Pemahaman Materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral ini menunjukkan peningkatan ?

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh kegiatan Upaya Mengembangkan Pemahaman Materi Greeting dalam Bidang Studi Bahasa Inggris di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral pada tahun pelajaran 2009/ 2010.

Adapun tujuan khusus penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang (1) Peningkatan penguasaan, penguasaan dan pengetahuan siswa pada materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral. (2) Peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar Bidang Studi Bahasa Inggris dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral. (3) Peningkatan profesionalisme guru dalam penggunaan Pendekatan Praksis-Behavioral guna peningkatan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Bahasa Inggris.

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi. (1) Meningkatkan kemampuan guru pengajar Bidang Studi Bahasa Inggris dalam menyusun rancangan penelitian dan pengajaran (RP) dengan menggunakan metode praktek pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam penyampaian materi pembelajaran *Greeting* Bidang Studi Bahasa Inggris. (2) Meningkatkan pemahaman materi pembelajaran *Greeting* sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan bersama antara guru dan siswanya. (3) Meningkatkan penguasaan dan penguasaan siswa pada bentuk-bentuk kemampuan serta ketrampilan tertentu yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar Bidang Studi Bahasa Inggris, khususnya materi *Greeting*.

Pendekatan Praksis-Behavioral; merupakan suatu bentuk strategi pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan aktif dan praksis siswa yang mengarah pada penguasaan dan penguasaan materi pembelajaran melalui aktifitas-aktifitas nyata dan terwujud dalam sebuah pola pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan berpijak pada teori pembelajaran behavioristik.

Pendekatan Praksis-Behavioral memberikan suatu khazanah pengetahuan baru bagi siswa di sekolah menengah pertama yang mampu memberikan motivasi yang baru bagi proses pembelajaran pada Bidang Studi Bahasa Inggris, serta memberikan penajaman pada penguasaan dan penguasaan materi pembelajarn pada Bidang Studi Bahasa Inggris itu sendiri.

Di sisi lain, pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral memberikan kegiatan rekreatif pada siswa yang bersifat *refreshing* (penyegaran kembali) tanpa mengurangi esensi dari kegiatan belajar mengajar (KBM)itu sendiri dan menunjang serta mengarah pada pencapaian target pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama yang telah ditentukan.

Pendekatan Praksis-Behavioral merupakan salah satu upaya nyata yang dilaksanakan oleh guru pengajar Bidang Studi Bahasa Inggris untuk menjawab permasalahan atau problematika penurunan prestasi belajar siswa yang memiliki ekses serta dampak kemana-mana, menyentuh berbagai elemen dalam pendidikan di sekolah menengah pertama itu sendiri, maupun masyarakat secara umum.

Suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menemui kendala dan hambatan dapat berkembang menjadi sebuah problematika pembelajaran yang besar dapat mempengaruhi tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa pasca proses pembelajaran. Upaya-upaya untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik dan tepat sasaran akan berimplementasi langsung pada upaya secara terus-menerus dan menyeluruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa; merupakan sebuah usaha yang dilakukan antara beberapa pihak yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan, seperti guru, orang tua siswa (wali murid), dan pihak-pihak yang lainnya (Suryaman, 1990:12).

Dalam proses pembelajaran, dikenal beragam teknik metode, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat sasaran, berdaya guna, dan berhasil guna yang bisa diterapkan secara aplikatif kepada siswa di kelas guna pencapaian target pembelajaran seperti yang diinginkan dan diharapkan oleh berbagai pihak. Berbagai metode-metode, strategi pembelajaran maupun model pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) masing-masing memiliki pernik dan relung sendiri-sendiri, dan masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan dan karakteristik yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas tertentu. Namun, pada dasarnya, masing-masing memiliki satu tujuan yang sama yakni memperlancar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta prestasi belajar siswa.

Banyak elemen yang pada proses selanjutnya akan merasakan imbas dari penurunan kemampuan, keterampilan, serta prestasi belajar siswa. Dalam lingkup paling kecil, ada unsur-unsur yang akan merasakan dampak penurunan penurunan kemampuan, keterampilan, serta prestasi belajar siswa tersebut. Unsur-unsur tersebut mencakup institusi guru, dan juga sekolah. Dalam lingkup yang lebih besar, jajaran pengelola pendidikan akan merasakan dampak negatif dari penurunan kemampuan, ketrampilan serta prestasi belajar siswa. Dalam ruang lingkup lebih luas lagi adalah masyarakat itu sendiri, yang merupakan muara terakhir dari keseluruhan elemen dan unsur-unsur yang telah disebutkan sebelumnya.

Langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru sebagai institusi yang bertanggung jawab penuh pada keberhasilan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa yang menggembirakan pada Bidang Studi Bahasa Inggris adalah dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral secara aplikatif. Penggunaan Pendekatan Praksis-Behavioral diasumsikan dapat memberikan solusi yang tepat guna meningkatkan penguasaan materi pembelajaran pada siswa.

Teori-teori belajar behavioristik dikenalkan oleh para psikolog behavioristik (*contemporary behaviorists*) atau biasa disebut sebagai kelompok *S-R psychologist*, di antaranya adalah Thorndike, Pavlov, Wabon, dan Guthrie.

Pada awalnya, pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh Thorndike (1874-1949), yang memperkenalkan teori belajar "*Conectionism*", karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Teori ini lazim disebut sebagai "*trial-and error learning*". Individu yang tengah belajar melakukan kegiatan melalui proses "*trial-and error*" dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu.

Objek penelitian dihadapkan pada situasi baru yang belum dikenal dan membiarkan objek melakukan berbagai aktifitas untuk merespon situasi yang berkembang disekitarnya. Ciri-ciri belajar "*trial-and error*" yaitu: (1) ada motif pendorong aktifitas; (2) ada berbagai respon terhadap situasi; (3) ada eliminasi respons-respons yang gagal atau salah; dan (4) ada kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Sementara Thorndike mengadakan penelitiannya, di Rusia, Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) mengadakan penelitian serupa dan menghasilkan teori belajar yang disebut sebagai "*classical conditioning*" atau "*stimulus subtitution*". Selanjutnya, teori belajar yang dikembangkan oleh Pavlov ini dilanjutkan oleh John B. Watson (1978-1958) yang berpendapat, bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respons-respons bersyarat melalui stimulus penggantinya. Menurut Watson, manusia dilahirkan dengan beberapa refleks dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta, benci, marah, dendam, dan lain-lain. Semua tingkah laku lainnya terbentuk dari hubungan-hubungan stimulus-respons baru melalui "*conditioning*".

E. R. Guthrie (1886-1959) mengemukakan prinsip belajar yang disebut sebagai "*the law of association*" yang berbunyi: suatu kombinasi yang telah menyertai suatu gerakan, cenderung akan menimbulkan gerakan itu, apabila kombinasi stimulin itu muncul kembali. Dengan kata lain, jika suatu waktu anda mengerjakan sesuatu dalam situasi tertentu, maka dilain waktu apabila anda menemukan situasi yang sama maka anda akan cenderung untuk melakukan kegiatan yang sama (Linshcoten, 1969: 22).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai tujuan yakni pengembangan format keterampilan-keterampilan baru atau suatu metode-metode yang baru guna memecahkan berbagai permasalahan yang ada dan berkembang di kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM); yang berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa melalui aplikasi secara prosedural penelitian dan evaluasi secara langsung di lingkungan profesi pendidikan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini tercakup dalam dalam dua siklus dan terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan siklus kedua pada pertemuan kedua. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2009, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada 14 April 2009.

Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang. Tempat kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dipiliholh peneliti berdasarkan pada pertimbangan bahwa: (i) siswa di kelas tersebut memiliki tingkat penguasaan materi pembelajaran *Greeting* dalam Bidang Studi bahasa Inggris yang relatif kurang dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah; (ii) kondisi tingkat kemampuan, dan keterampilan penguasaan dan penugasan materi pembelajaran *Greeting* dalam Bidang Studi bahasa Inggris siswa juga menunjukkan tingkatan yang rendah; dan (iii) peneliti merupakan salah seorang pengajar dan bertanggung jawab penuh pada kelancaran dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) pada sekolah tersebut sehingga merasa mempunyai tanggung jawab secara profesional dan moral.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah peneliti itu sendiri, peneliti–dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru merupakan orang atau elemen yang memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan pihak-pihak yang lain karena data kondisi dari objek penelitian yakni siswa adalah guru. Seluruh realitas data dan bagaimana upaya-upaya menyikapi dan menganalisisnya. Untuk mendukung dan melengkapi instrumen utama digunakanlah instrumen penunjang. Instrumen penunjang tersebut meliputi: (i) pedoman observasi; (ii) catatan lapangan; (iii) dokumentasi; dan (iv) foto.

Proses Analisis Data

Kegiatan penganalisisan data dan penyimpulan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini ditentukan dengan standart prosentase keberhasilan penelitian sebagai berikut.

Penilaian sikap (afketif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif) dihitung dengan rumus:

$$\text{Rerata kelas} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Penilaian diberikan dengan
skor 0 = K (kurang)
skor 1 = C (cukup)

skor 2 = B (baik)
skor 3 = A (amat baik

Ketuntasan kelas dihitung berdasarkan 85% siswa telah mencapai nilai/skor 2 (baik) daro rerata penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

PEMAPARAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus Pertama

Pada siklus pertama, pertemuan pertama, pada tahapan awal pembelajaran, guru memberikan sosialisasi awal mengenai bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilalui oleh siswa dan guru satu jam pelajaran berikutnya. Pada tahapan ini, guru hendaknya memberikan motivasi atau dorongan serta stimulan agar siswa mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya pada materi pembelajran dalam Bidang Studi Bahasa Inggris melalui pendekatan Praksis-Behavioral.

Pada tahapan kedua, guru mulai masuk pada tahapan proses pembelajaran dengan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan dan diuraikan dengan rinci, jelas dan menarik sehingga siswa menemukan kemudahan-kemudahan dalam proses penguasaannya. Penyampaian materi bisa juga didukung dengan media pembelajaran.

Pada tahapan ketiga, guru memberikan penugasan secara berkelompok kepada siswa untuk melakukan kegiatan. Mendiskusikan Greeting.

Pada tahapan keempat, guru melakukan kegiatan evaluasi dan prenilaian pada proses pembelajaran secara cermat, Penilaian dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan secara langsung, dengan dukungan dari rekan-rekan guru yang lain. Penilaian ditekankan pada aspek penguasaan materi pembelajaran yang akan mengindikasikan tingkat prestasi belajar siswa pada pasca kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris, dengan pertimbangan bahwa praktek ini hanyalah sarana bukan target capaian pembelajaran. Penilaian ditekankan pada aspek (i) penguasaan materi pembelajaran; (ii) aplikasi materi pembelajaran; (iii) kinerja dalam kelompok.

Lebih lanjut mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dalam siklus pertama kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, dapat dilihat secara rinci pada uraian di bawah ini.

(a) Tahapan Pertama

Guru memberikan sosialisasi awal mengenai bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilalui oleh siswa dan guru. Pada tahapan ini, guru hendaknya memberikan motivasi agar siswa mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tertarik untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya pada materi pembelajaran dalam Bidang Studi Bahasa Inggris melalui Pendekatan Praksis-Behavioral.

(b) Tahapan Kedua

Guru mulai masuk pada tahapan proses pembelajaran dengan kegiatan penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran disampaikan dan diuraikan dengan rinci, jelas dan menarik sehingga siswa menemukan kemudahan-kemudahan dalam proses penguasaannya. Penyampaian materi bisa juga didukung dengan media pembelajaran.

(c) Tahapan Ketiga

Guru memberikan penugasan secara berkelompok kepada siswa untuk mendiskusikan Greeting secara berkelompok.

(d) Tahapan Keempat

Guru melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian pada proses pembelajaran secara cermat. Penilaian dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan secara langsung, dengan dukungan dari rekan-rekan guru yang lain. Penilaian ditekankan pada aspek penguasaan materi pembelajaran yang akan mengindikasikan tingkat prestasi belajar siswa pada pasca kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris, dengan pertimbangan bahwa praktek ini hanyalah sarana bukan target capaian pembelajaran. Penilaian ditekankan pada aspek (i) penguasaan materi pembelajaran; (ii) aplikasi materi pembelajaran; (iii) kinerja dalam kelompok.

Berikut ini data yang menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dideskripsikan pada data analisis proses belajar siswa dan data analisis nilai siswa dalam tabel berikut ini.

Data Penilaian Siklus I

No	Unsur	Afektif	Psikomotor	Kognitif
1	Jumlah siswa	41	41	41
2	Skor perolehan	62	62	72

3	Skor maksimal	123	123	123
4	Rerata skor	2,016	2,016	2,341
5	Rerata total	2,125		
6	Jumlah tuntas	17 siswa (41,5%)		

Keterangan
Penilaian diberikan dengan
skor 0 = K (kurang)
skor 1 = C (cukup)
skor 2 = B (baik)
skor 3 = A (amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rerata skor penilaian afaketif siswa pada angkat 2,016 dengan kriteria di atas baik, penilaian psikomotor mencapai angka 2,016 dengan kriteria di atas baik, sedangkan penilaian kognitif mencapai 2,341 dengan kriteria di atas baik. Rata-rata total dari ketiga penilaian mencapai 2,125 dengan kriteria di atas baik.

Hasil Siklus Kedua

Pada siklus kedua, pertemuan kedua, pada tahapan awal ini, guru memberikan pembelajaran remedial dengan sasaran siswa yang menunjukan kemampuan, dan penguasaan yang terlihat kurang atau tertinggal dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pembelajaran remedial ini akan membantu siswa yang tertinggal atau kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran remedial relatif diperlukan sebagai bekal menuju ke tahapan pembelajaran berikutnya yang akan membutuhkan kemampuan penguasaan dan penguasaan pada materi

Secara rinci tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus kedua dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dicermati dalam uraian singkat di bawah ini.

(a) Tahapan Pertama

Guru memberikan pembelajaran remedial dengan sasaran siswa yang menunjukkan kemampuan, dan penguasaan yang terlihat kurang atau tertinggal dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pembelajaran remedial ini akan membantu siswa yang tertinggal atau kurang memahami dan menguasai kemampuan dan pengetahuan tentang materi pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris dengan baik. Pembelajaran remedial relatif diperlukan sebagai bekal menuju ke tahapan pembelajaran berikutnya yang akan membutuhkan kemampuan penguasaan dan penguasaan pada materi pembelajaran secara lebih mendalam.

(b) Tahapan Kedua

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan mengelola administrasi koperasi sekolah secara individu.

(c) Tahapan Ketiga

Guru melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan dan penguasaan siswa pada materi pembelajaran Bidang Studi Bahasa Inggris dengan menggunakan metode evaluasi observasi atau pengamatan secara langsung dengan dukungan dari rekan-rekan guru yang lain. Penilaian ditekankan pada aspek (i) penguasaan materi pembelajaran; dan (ii) aplikasi materi pembelajaran.

(d) Tahapan Keempat

Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan membuat simpulan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan bersama. Kegiatan ini secara reflektif akan membantu siswa kelas tiga di sekolah menengah pertama untuk lebih memahami dan mengenali potensi diri masing-masing guna peningkatan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Bahasa Inggris lebih lanjut.

Berikut ini data yang menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dideskripsikan pada data analisis proses belajar siswa dan data analisis nilai siswa dalam tabel berikut ini.

Data Penilaian Siklus II

No	Unsur	Afektif	Psikomotor	Kognitif
1	Jumlah siswa	41	41	41
2	Skor perolehan	684	88	87
3	Skor maksimal	123	123	123
4	Rerata skor	2,732	2,862	2,829
5	Rerata total	2,808		
6	Ketuntasan	20 anak (73,2%)		

Keterangan
Penilaian diberikan dengan
skor 0 = K (kurang)

skor 1 = C (cukup)
skor 2 = B (baik)
skor 3 = A (amat baik)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rerata skor penilaian afaktif siswa pada angkat 2,732 dengan kriteria mendekati amat baik, penilaian psikomotor mencapai angka 2,862 dengan kriteria mendekati amat baik, sedangkan penilaian kognitif mencapai 2,829 dengan kriteria mendekati amat baik. Rata-rata total dari ketiga penilaian mencapai 2,808 dengan kriteria mendekati amat baik.

Pembahasan

Kegiatan proses penelitian tindakan kelas (PTK) Pengembangan Pemahaman Materi Greeting dalam Bidang Studi Bahasa Inggris melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahu pelajaran 2019/2020 menurut hemat peneliti telah mengenai sasaran.

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sedikit banyak telah mampu meningkatkan dan menggairahkan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan uraian penjelasan materi pembelajaran. Ada motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan uraian penjelasan dari guru pengajar karena rasa keingintahuan yang lebih untuk memahami lebih jauh tentang materi pembelajaran yang diuraikan oleh guru pengajar Bidang Studi Bahasa Inggris di kelas.

Keaktifan dan kesungguhan siswa ini memiliki implementasi secara langsung pada kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa dalam penugasan pertama dan kedua. Siswa di Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 secara garis besar telah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran dalam Bidang Studi Bahasa Inggris yakni *Greeting* melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral secara aplikatif.

Kemampuan siswa tersebut terdeskripsikan dengan jelas pada kemampuan praksis dalam penugasan pertama dan kedua. Kemampuan siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 untuk memahami dan menguasai dengan benar materi pembelajaran *Greeting* yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris ini mengisyaratkan bahwa secara umum siswa di kelas dan sekolah tersebut telah menunjukkan Pengembangan Pemahaman Materi *Greeting* dengan hasil yang cukup baik.

Bertolak pada realitas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) Pengembangan Pemahaman Materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dan sejalan dengan materi dalam rumusan masalah dan tujuan peneliti, secara umum setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti sampai pada suatu simpulan bahwa melalui penggunaan Pendekatan Praksis-Behavioral sebagai salah satu dari sekian banyak ragam dan bentuk alternative metode pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) ini kiranya telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan.

Secara khusus, hasil penelitian tindakan kelas (PTK) Pengembangan Pemahaman Materi *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020 ini dapat disimpulkan:

Pengembangan Pemahaman Materi *Greeting* tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan siklus pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa seperti (1) mendengarkan dengan sungguh-sungguh uraian materi pelajaran dari guru pengajar Bidang Studi Bahasa Inggris; (2) melakukan penugasan pertama dengan teman satu kelompok; (3) melakukan penugasan kedua secara individu; dan (4) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Bidang Studi Bahasa Inggris.

Peningkatan penguasaan siswa pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini juga

terimplementasikan secara nyata pada hasil yang konkret seperti kamampuan memahami materi pembelajaran *Greeting* dengan menggunakan Pendekatan Praksis-Behavioral dengan baik dan benar.

Saran

Berpijak pada pengalaman singkat peneliti melakukan aktifitas dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) peningkatan penguasaan *Greeting* dalam Bidang Studi Bahasa Inggris materi pembelajaran melalui Aplikasi Pendekatan Praksis-Behavioral pada siswa Kelas IX-C SMP Negeri 1 Ngoro Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2019/2020, penelliti memiliki sedikit saran-saran kepada beberapa pihak, meliputi:

Kepada rekan-rekan sejawat yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta prestasi belajar siswanya, apabila situasi dan kondisi yang berkembang di sekolah atau lingkungan pendidikannya relative mempunyai kesamaan dengan apa yang ada di sekolah peneliti, maka disarankan untuk menggunakan metode ini sebagai strategi pembelajaran.

Kepada kepala sekolah dan jajaran pengelola kebijakan sekolah, disarankan agar dapat memberikan fasilitas dalam sosialisasi implementasi metode pembelajar ini, sejalan dengan signifikansi hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Kepada orang tua dan wali murid diharapkan mempunyai kepedulian yang tinggi dan pro aktif dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan di sekolah.

Kepada siswa itu sendiri agar senantiasa tidak berhenti sampai pada tahapan pembelajaran ini apabila menginginkan kemampuan dan keterampilannya senantiasa terasah dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Koestoer, Partowisastro. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

Pribadi, Ahmad Joko. 1995. *Anak Didik Sebagai Subjek Pembelajaran*. Dibacakan dalam **Workshop Kegiatan Belajar Mengajar Rekreatif** tanggal 02 Agustus 1995 di Malang.

Pali, Marthen. 1987. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Malang: IKIP Negeri Malang.

Rahman, Arief. 2000. *Sistem Pendidikan Indonesia: Potret Realitas Manajemen Yang Mengambang*. Yogyakarta: Lentera.

Sukoco, Padmo.2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Surakhmad, Iwanurrif. 1990. *Mengembangkan Pendidikan di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Yayasan Obor.

Suriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Bayu Media Publishing.

Suryaman, Maman. 1990. *Kerangka Acuan Peningkatan Prestasi Belajar siswa*. Bandung: Angkasa.

Sutanto, Elyana. 2002. *Membangun Kepribadian Anak. Jakarta*: Gunung Agung.

Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.

Wijanarko, Evelyn. 1999. *Aku dan Anakku, Pola Metode Egaliter*. Jakarta: Che F.